

# HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TATANAN RUMAH TANGGA

Robby Furwanto\* Reni Zulfitri\*\* Oswati Hasanah\*\*\*

[robby\\_r2hmi@yahoo.com](mailto:robby_r2hmi@yahoo.com), 0852 6588 0335

## Abstract

*PHBS the purpose of this study to determine the relationship between Implementation of Clean and Healthy Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS) in Household in the Suka Mulia District . The research design was descriptive correlation with cross sectional approach . The samples was 95 respondents by using proportional cluster sampling technique. Measuring tool used is based on Ministry of Health of RI (2011) which was already valid and reliable. The result showed that there is no significant relationship between socio-economic status and the implementation PHBS ( $p$  value  $(0.214) > \alpha (0.05)$  . Based on these results, it was is suggested to the people should be more active to seek health information related to PHBS Household in order to have a good knowledge about the(PHBS) Household.*

*Keywords : Socioeconomic Status, Family, Clean and Healthy Behavior in Household*

*Reference : 23 (2007 -2013)*

## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bangsa Indonesia. Sementara itu, derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi yang lebih dominan justru adalah kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2011)

Upaya untuk meningkatkan perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program ini telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 1996. Peningkatan PHBS, mengacu pada paradigma sehat, dengan pendekatan strategi advokasi, bina suasana dan gerakan/pemberdayaan masyarakat. PHBS dilakukan dengan melalui 5 tatanan/kawasan, yakni: tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, institusi kesehatan, tempat umum dan tempat kerja. Pelaksanaan PHBS di tatanan rumah tangga sangat berdampak pada upaya

peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Menurut Kemenkes RI (2011), keberhasilan pelaksanaan program PHBS ditatanan rumah tangga menjadi barometer keberhasilan pelaksanaan program PHBS ditatanan lain.

Terdapat 10 indikator PHBS di Rumah Tangga yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2007 dalam Pedoman Umum PHBS Kemenkes RI (2011), mengungkapkan bahwa rumah tangga di Indonesia yang mempraktekan PHBS baru mencapai 38,7%. Padahal Rencana Strategis (Restra) Kementerian Kesehatan menetapkan target pada tahun 2014 rumah tangga yang mempraktekkan PHBS 70%.

Menurut DEPKES RI (2003) ada banyak faktor dalam penerapan PHBS di tantanan rumah tangga, Faktor sosial ekonomi merupakan faktor sangat erat berkaitan dengan penerapan PHBS. Semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga antara lain antara lain pendidikan, pekerjaan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan maka semakin baik pula perilaku hidup sehat dan bersih .

Berdasarkan penelitian Zaahara yang dilakukan di Bekasi (2001), status sosial ekonomi yang meliputi (1) jenis pekerjaan, (2) pendidikan, (3) pemilikan aset dan (4) prestis berupa penghormatan masyarakat dilihat dari kedudukan formal, informal maupun lembaga adat dan agama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan perilaku hidup sehat dalam keluarga.

Dari data yang didapatkan dari profil kesehatan kota Pekanbaru tahun 2010 pelaksanaan PHBS di kota Pekanbaru, dari 19 puskesmas di kota Pekanbaru yang memantau di rumah tangga yang melaksanakan PHBS hanya 45,5%, dan masih jauh dari target Kemenkes yaitu 70 % (DINKES PEMKO Pekanbaru, 2010).

Puskesmas Sail merupakan Puskesmas yang menempati rangking satu dalam penerapan PHBS Se-Kota Pekanbaru. Dari 102 rumah tangga yang di survei 84 rumah tangga (82,35%) yang ber-PHBS (DINKES PEMKOT Pekanbaru, 2011). Kelurahan Suka Mulia merupakan salah satu kelurahan yang terdapat dikecamatan Sail yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah penduduk 8.403 jiwa dan jumlah rumah tangga 1.999. (BPS Kota Pekanbaru 2010).

Dari survei awal yang dilakukan peneliti diketahui terdapat 1.173 orang yang tidak menamatkan pendidikan sekolah dasar di Kelurahan Suka Mulia,

dan merupakan jumlah terbanyak masyarakat yang tidak menamatkan sekolah dan status sosial ekonomi mayoritas masih rendah diantara kelurahan lain di Kecamatan Sail. Dan dari hasil observasi dan wawancara dari 5 keluarga yang ada di Kelurahan Suka Mulia didapatkan 2 kepala keluarga (40%) yang menamatkan sekolah dasar, 1 kepala rumah tangga (20%) yang menamatkan SLTP dan 2 kepala rumah tangga (40%) sekolah hingga SLTA. Dan dari penghasilan keluarga, 3 keluarga (60%) dengan pendapatan satu juta sampai dua juta rupiah perbulan, dan 2 keluarga (40%) dengan penghasilan lebih dari dua juta rupiah perbulannya.

Berdasarkan hasil observasi 10 indikator keluarga yang Ber-PHBS ditantanan rumah tangga dari 5 keluarga didapatkan hasil hanya 1 keluarga yang belum menerapkan PHBS ditantanan rumah tangga. Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti melihat ada perbandingan terbalik antara teori yang ada, dimana teori mengatakan semakin tinggi pendidikan dan pendapatan keluarga maka semakin baik pula penerapan PHBS keluarga. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Apakah Ada Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Penerapan PHBS tantanan rumah tangga”**.

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif korelasi yaitu mendeskripsikan variabel bebas dan terikat, kemudian melakukan analisis korelasi antara kedua variabel tersebut sehingga dapat diketahui seberapa jauh kontribusi variabel terikat terhadap adanya variabel bebas (Notoatmodjo, 2002), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

Status Sosial Ekonomi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga yang ada di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang berjumlah 1.999 Rumah Tangga. Dalam penelitian ini sampelnya adalah sebagian Rumah Tangga di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Jumlah sampel sebanyak 95 keluarga.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling dengan tehnik cluster sampling* (gugus bertahap). Jumlah RW yang dijadikan sampel adalah 2 RW yang diambil secara acak (minimal 20% dari 8 kelurahan di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail sehingga masing-masing RW diambil sampel secara proporsional).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, lembar wawancara dan observasi yang terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan terbuka tentang data demografi dan untuk mengetahui tingkat status sosial ekonomi keluarga yang terdiri dari pertanyaan (pendidikan, pekerjaan, penghasilan, agama, dan jumlah keluarga).

Bagian kedua berisi pertanyaan tertutup berupa lembar wawancara dan observasi berbentuk lembar checklist (√) tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang 10 indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga yang telah baku berdasarkan Kemenkes RI (2011) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jika responden menjawab “Ya” diberi nilai = 1 dan jika responden menjawab “Tidak” diberi nilai = 0, kemudian hasil pengukuran variabel PHBS Tatanan Rumah Tangga dikategorikan menjadi dua kategori :

1. Rumah Tangga tidak ber-PHBS = melakukan < 10 indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga.
2. Rumah Tangga ber-PHBS = melakukan 10 indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru bulan januari 2013 pada 95 keluarga diperoleh hasil analisa univariat sebagai berikut :

**Tabel 3**  
*Distribusi Responden Menurut Karakteristik Responden*

Karakteristik	Frekuensi	(%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	15	15,8
SMP	19	20,0
SMA	39	41,1
Perguruan Tinggi	22	23,1
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
PNS	13	13,7
Pedagang/wiraswasta	46	48,4
Petani	13	13,7
Buruh	11	11,6
Tidak Bekerja	12	12,6
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Penghasilan Keluarga</b>		
< Rp 1.450.000,-	30	31,6
> Rp 1.450.000,-	65	68,4
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Islam	81	85,3
Kristen	11	11,6
Katolik	3	3,2
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>Suku</b>		
Minang	59	62,1

Batak	14	14,7
Melayu	19	20,0
Jawa	3	3,2
Total	95	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut Pendidikan, sebagian responden dengan Tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 39 orang (41,1,5%) dan yang paling sedikit adalah Tingkat Pendidikan sekolah dasar sebanyak 15 orang (15,8%).

Berdasarkan karakteristik responden menurut Pekerjaan, mayoritas responden adalah yang Pedagang/Wiraswasta yaitu sebanyak 46 orang (48,4%) dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai Buruh yaitu 11 orang (11,6%). Karakteristik responden menurut Penghasilan Keluarga, sebagian besar yang berpenghasilan di atas Rp. 1.450.000.- yaitu sebanyak 65 keluarga (68,4%) dan penghasilan paling sedikit adalah di bawah Rp 1.450.00,- yaitu sebanyak 30 keluarga (31,6%). Karakteristik responden menurut Agama yang terbanyak adalah agama Islam yaitu 83 keluarga (85,3%), dan paling sedikit adalah agama Katolik yaitu sebanyak 3 keluarga (3,2%). Karakteristik responden menurut Suku yang terbanyak adalah suku Minang yaitu sebanyak orang 59 (62,1%) dan paling sedikit adalah suku jawa sebanyak 3 orang (3,2%).

**Tabel 4**  
***Distribusi Responden Menurut Penerapan PHBS Tatanan Rumah Tangga***

Penerapan PHBS Tatanan Rumah Tangga	Jumlah	(%)
Penerapan PHBS Tatanan Rumah Tangga :		
Rumah Tangga :		
Rumah Tangga		

ber-PHBS	18	18,9
Rumah Tangga		
Tidak ber-PHBS	77	81,1
Total	95	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga tidak ber-PHBS yaitu sebanyak 77 rumah tangga (81,1%).

**Tabel 5**  
***Distribusi Responden Menurut Status Sosial Ekonomi***

Status Sosial Ekonomi	Jumlah	(%)
Tinggi	38	40
Rendah	57	60
Total	95	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga mempunyai status sosial ekonomi rendah sebanyak 73 orang balita (60%).

hasil analisis hubungan antara status sosial ekonomi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga diperoleh bahwa sebanyak 8 dari 57 keluarga (14%) yang status sosial ekonominya rendah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. Sedangkan keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi (73,7%) keluarga yang menerapkan PHBS Tatanan Rumah Tangga.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $p > \alpha$  (0,05) yaitu  $p = 0,219$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai rata-rata *Odds Ratio* (OR) = 2,188 artinya keluarga yang status sosial ekonomi

mempunyai peluang 2,188 kali untuk menerapkan PHBS Tatanan Rumah Tangga dibandingkan keluarga yang status sosial ekonomi rendah.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 95 keluarga di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail kota Pekanbaru pada bulan Januari 2012, diperoleh hasil penelitian mengenai gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Suka Mulia mayoritas rumah tangga tidak ber-PHBS yaitu sebanyak 77 keluarga (81,8%).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Suka Mulia sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari sedikitnya jumlah rumah tangga yang ber-PHBS yaitu sebanyak (18,9%).

Berdasarkan hasil dari 10 indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga yaitu Jumlah keluarga yang Persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 80 keluarga (84,2%). Jumlah keluarga yang Memberi bayi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 78 (82,1%). Jumlah keluarga yang menimbang balita setiap bulan yaitu sebanyak 81 keluarga (85,3%). Jumlah keluarga yang menggunakan air bersih yaitu sebanyak 77 keluarga (81,1%). Jumlah keluarga yang mencuci tangan dengan air bersih dan sabun yaitu sebanyak 80 keluarga (84,2%). Jumlah keluarga yang menggunakan jamban sehat yaitu sebanyak 77 keluarga (81,1%). Jumlah rumah tangga yang memberantas jentik di rumah sekali seminggu yaitu sebanyak 78 keluarga (82,1%). Jumlah keluarga yang makan buah dan sayur setiap hari yaitu sebanyak 86 keluarga (90,5%). Jumlah keluarga yang anggota keluarganya melakukan aktivitas fisik setiap hari yaitu sebanyak 80 rumah tangga (84,2%). Serta

jumlah keluarga yang anggota keluarganya Tidak merokok di dalam rumah yaitu sebanyak 29 rumah tangga (30,5%).

Dari penjelasan diatas, dari 10 indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga yang paling rendah terdapat pada indikator kesepuluh yaitu Tidak merokok di dalam rumah, dimana hanya 29 keluarga (30,5%) yang menerapkannya.

Rendahnya PHBS Tatanan Rumah Tangga di kelurahan suka mulia disebabkan karena kurang terpaparnya keluarga dengan informasi mengenai PHBS Tatanan Rumah Tangga sehingga kurang termotivasi untuk menerapkannya di dalam rumah tangga mereka. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang kebiasaan untuk ber-PHBS dalam rumah tangganya menyebabkan keluarga tidak melakukan dan menerapkan pola dan gaya hidup yang sehat yang dapat menciptakan Rumah Tangga yang ber-PHBS sehingga mereka hanya cenderung melakukan apa yang mereka ketahui tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkannya. Seperti halnya kebiasaan merokok di dalam rumah pada anggota keluarga.

Hasil penelitian mengenai gambaran status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan suka mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2013 yaitu mayoritas keluarga status ekonominya rendah sebanyak (60%).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Suka Mulia sangat rendah. Hal ini disebabkan masih banyaknya keluarga yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 34 keluarga (35,8%), masih terdapatnya keluarga yang tidak bekerja yaitu sebanyak 12 keluarga (12,6%) dan penghasilan keluarga masih rendah yaitu sebanyak 30 keluarga (31,6%). Status ekonomi menurut Harianto (2008) suatu posisi atau jenjang yang dimiliki seseorang dalam hidup bermasyarakat yang dilihat dari segi tingkat

pendidikannya, pekerjaan dan pendapatannya.

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap status sosial ekonomi keluarga sehingga jika salah satu faktor tersebut rendah maka akan berpengaruh pada tingkat status sosial ekonomi tersebut. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mampu mengubah cara berpikir seseorang. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin kritis pula pola pikirnya. Pekerjaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan *income*/uang guna menyokong atau menghidupi keluarga dalam rangka menunjang ekonomi keluarga, dan pendapatan faktor yang sangat penting di dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang akan berpengaruh terhadap status sosial ekonomi keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari dan peningkatan kesehatan keluarga.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2013 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga diperoleh yaitu sebanyak 8 dari 57 keluarga (10,8%) yang status sosial ekonominya rendah ber-PHBS. Sedangkan keluarga yang status sosial ekonominya (73,7%) ber-PHBS.

Hasil penelitian dengan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $p > \alpha$  (0,05) yaitu  $p = 0,219$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi dengan Penerapan PHBS Tatanan Rumah Tangga dengan di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Pekanbaru Tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai rata-rata *Odds Ratio*

(OR) = 2,188 artinya keluarga yang status sosial ekonominya tinggi mempunyai peluang 2,188 kali menerapkan PHBS dibandingkan dengan status sosial ekonomi yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisa bahwa status ekonomi keluarga tidak mempengaruhi keluarga untuk menerapkan PHBS ditatanan rumah tangga. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Zaahara yang dilakukan di Bekasi (2001) dimana Zaahara mengatakan bahwa status sosial ekonomi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku hidup sehat, semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga, maka makin tinggi pula atau semakin baik pula perilaku hidup sehat keluarga dan sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi keluarga makin buruk pula perilaku hidup sehatnya.

Selain itu menurut Kemenkes RI (2011) satu indikator saja tidak dilaksanakan atau keluarga melakukan kurang dari 10 indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga maka dikatakan Rumah Tangga tidak ber-PHBS. Dari 10 indikator PHBS tatanan keluarga Dari hasil penelitian sebagian besar keluarga anggotanya ada 77 keluarga yang tidak ber-PHBS yang disebabkan sebagian besar yaitu sebanyak 84,2%. anggota masih merokok dirumah. hal ini Salah satu faktor indikator yang membuat penerapan PHBS ditatanan rumah tangga tidak terlaksana dan menjadi bias dalam menilai hubungan antara sosial ekonomi dengan penerapan PHBS tatanan rumah tangga.

Banyak faktor lain dalam keluarga yang mempengaruhi penerapan PHBS, salah satunya adalah persepsi keluarga terhadap Penerapan PHBS tatanan rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Sari di Kabupaten Serdang Badagai (2009) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan PHBS di Masyarakat.

Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin rendah persepsi masyarakat akan PHBS maka semakin rendah pula pemenuhan indikator PHBS.

Adapun faktor lain yang berhubungan dengan perilaku Menurut Mubarok *et.al* (2007) perilaku seseorang/masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dari orang atau masyarakat yang bersangkutan, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Status Sosial ekonomi dengan Penerapan PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2013 yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa mayoritas Status Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Suka Mulia masih rendah yaitu sebanyak 60% (57 keluarga).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan juga bahwa Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru sangat rendah yaitu mayoritas keluarga tidak ber-PHBS yaitu sebanyak 77 keluarga (81,1%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan status sosial ekonomi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga tidak memiliki hubungan yang signifikan di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2013. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai  $p\text{ value} > \alpha$  (0,05) yaitu  $p = 0,214$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Status Sosial

Ekonomi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2013.

### **SARAN**

Diharapkan kepada masyarakat agar lebih aktif mencari informasi kesehatan yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga agar mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dan akan termotivasi untuk melakukan atau menerapkannya di dalam keluarganya

Bagi petugas Puskesmas diharapkan Agar dapat memberikan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga pada masyarakat melalui penyuluhan maupun penempelan poster atau penyebaran leaflet agar masyarakat dapat mengerti secara keseluruhan dan dapat melaksanakan PHBS ditatanan rumah tangga.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai *evidence based* dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Sebaiknya peneliti selanjutnya mengupayakan agar area penelitian lebih luas dan menggali informasi lebih dalam sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan persepsi keluarga dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Kecamatan Sail dalam angka 2011*. Pekanbaru:BPS

- Dinkes Kota Pekanbaru. (2012). *Data Sekunder Dinkes Kota Pekanbaru Tahun 2011*. Pekanbaru : Dinkes Kota Pekanbaru.
- Dinkes Provinsi Riau. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010*. Pekanbaru : Dinkes Provinsi Riau.
- Efendi, F. & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas : teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hariato. (2008). Analisis status sosial masyarakat dan dampaknya terhadap partisipasi politik di kelurahan karangrejo kecamatan karangrejo kabupaten magetan. *Jurnal Sosial UNMER Madiun*, 9(2), 18-23.
- Hidayat, A. A. (2008). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2008). *Panduan pembinaan dan penilaian perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga melalui tim penggerak PKK*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2008). *Pedoman pelatihan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2009). *Panduan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga bagi petugas puskesmas*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2011). *Panduan pembinaan dan penilaian perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga melalui tim penggerak PKK*. Edisi Revisi tahun 2011. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2011). *Buletin jendela data dan informasi kesehatan : situasi diare di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2011). *Rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Mubarak, W. I., chayatin, N., dan Santoso, B. A. (2010). *Ilmu keperawatan komunitas jilid 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Medika.
- Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. (2012). *Pedoman penulisan skripsi dan penelitian*. Pekanbaru: PSIK Press.
- Proverawati, A. & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku hidup bersih & sehat (PHBS)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sasroasmoro, S. & Ismael, S. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Tribunnews.com. (2013). *UMK sudah sah diberlakukan Rp 1,45 juta*. Diperoleh tanggal 21 Januari 2013 dari <http://www.tribunnews.com/2013/01/11/umk-sudah-sah-diberlakukan-rp-145-juta>
- Wahyuni, E. I.(2011). Gambaran karakteristik keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada tatanan rumah Tangga di desa karangasem wilayah kerja Puskesmas Tanon II Sragen. *Jurnal Gaster*, 8(2), 741-749.

